

BAB I

PENDAHULUAN

Alquran sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. secara bertahap melalui perantara malaikat Jibril dan merupakan sebuah pahala dengan membacanya, yang diawali surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.¹ Alquran diturunkan pada tanggal 17 Ramadan, seperti firman Allah Swt. Dalam Q.S. *Al-Baqarah* ayat 185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ فَمَن
شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ
اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا
هَدَاكُمُ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۝

Alquran dengan bahasa yang indah merupakan obat bagi orang yang mendengarnya. Tidak heran pada saat Alquran diturunkan, hati orang Arab tersentuh oleh keserasian dan keindahan *uslubnya*. Kecenderungan Alquran untuk menggunakan bahasa yang indah, teratur, antara lain menimbulkan aspek

¹ Amirullah Syarbini & Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Alquran*, (Jakarta Selatan: PT. Kawah Media, 2012), h. 3.

psikologis bagi yang mendengarnya. Karena secara psikologis manusia senang kepada yang indah-indah.²

Alquran yang secara harfiah berarti “bacaan sempurna” merupakan suatu nama pilihan Allah Swt. yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Alquran, bacaan sempurna yang lagi mulia itu.³

Di dunia ini tak satupun kitab suci yang dihafalkan bagian surah, kalimat, huruf dan bahkan harakatnya selain Alquran. Ia diingat di dalam hati dan pikiran para penghafalnya. Ini dapat dibuktikan sekaligus dimaklumi, karena Alquran adalah kitab yang dijanjikan oleh Allah Swt. untuk selalu terjaga sampai hari kiamat kelak, firman Allah dalam surah Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۝

Ayat ini merupakan garansi dari Allah Swt. bahwa Dia akan menjaga Alquran. Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah Swt. mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal Alquran dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Sehingga, jika ada musuh Islam yang berusaha

² Hasbi Ash-Shiddieqy, *Ilmu Alquran & TaTsiY*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2002), h. 1.

³ M Quraisy Shihab, *Wawasan Alquran*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2005), h. 3.

mengubah atau mengganti satu kalimat atau satu kata saja, pasti akan diketahui, sebelum semua itu beredar secara luas ditengah masyarakat Islam.⁴

Jadi salah satu upaya untuk menjaga kelestarian Alquran adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah. Rasulullah sendiri dan para sahabat banyak yang hafal Alquran. Hingga sekarang tradisi menghafal Alquran masih dilakukan oleh umat Islam di dunia ini.

Di Indonesia pada masa sekarang ini telah tumbuh subur lembaga lembaga Islam yang mendidik untuk mampu menguasai ilmu Alquran secara mendalam. Terlebih itu juga ada yang mendidik peserta didiknya untuk menjadi *hafiz* dan *hafizah*.

Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putra sebagai salah satu lembaga Pendidikan Islam juga menerapkan program *tahfiz* yang memfasilitasi para santrinya untuk menghafal Alquran. Sehingga sudah banyak alumni-alumni Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum yang telah menjadi penghafal atau *hafiz* Quran.

Dalam ranah dan fungsinya, pondok pesantren berbeda dengan pondok *tahfiz* Quran atau semisalnya. Pondok *tahfiz* memiliki kurikulum yang hanya berorientasi pada Alquran dan menghafal sebagai materi/bahan ajar utama yang diberikan kepada santri. Sedangkan pondok pesantren tidak hanya memfokuskan pada bidang menghafal akan tetapi lebih berorientasi kepada kapasitas santri agar menguasai ilmu-ilmu agama Islam secara komprehensif.

⁴ Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Alquran*, (Banyuwangi Surakarta: al-Qudwah, 2013), h. 13-14.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada bulan april 2018, penulis berusaha melihat kondisi tempat penelitian. Di samping itu penulis berhasil mewawancarai pihak pengurus yang bersedia menjadi informan. Menurut salah seorang pengurus Manba'ul 'Ulum Putra, tidak semua santri mengikuti program *tahfiz* karena pihak lembaga tidak mewajibkannya.

Para santri yang mengikuti program menghafal masih tetap dianggap sebagai santri pada umumnya. Hanya saja diwajibkan atas mereka untuk bertempat tinggal di asrama *tahfiz* yang lokasinya terletak di bawah masjid pesantren.

Dengan segala dinamika yang ada di pesantren Manba'ul 'Ulum. Menghafal bukan satu-satunya hal utama untuk dijalankan. Maka tentunya tidak mudah untuk bisa menjadi seorang *hafiz*, diperlukan manajemen waktu dan kesungguhan dari santri itu sendiri. Ditambah lagi tidak ada strategi atau metode khusus yang diberikan oleh pengasuh *tahfiz* disana.

Para santri dibebaskan menggunakan cara seperti apa saja untuk menghafal yang penting mereka bisa menyetorkan hafalan setiap subuh minimal 1 kaca/1 halaman. Tenaga pengajar untuk *tahfiz* juga kurang efektif karna hanya di isi oleh satu orang *ustaz*, yang mana itu sangat menyita waktu mengingat waktu penyetoran hanya berkisaran antara sehabis sholat subuh sampai jam 07.30 pagi.

Penulis juga tertarik tentang tidak adanya penargetan hafalan yang diberikan oleh *ustaz*, sehingga memberikan kesan bahwa program tersebut tidak benar-benar memiliki tujuan terstruktur.

Oleh karena adanya pemicu pertanyaan yang disebabkan permasalahan di atas, penulis merasa perlu meneliti kenapa dan bagaimana bisa program *tahfiz* di

Manba'ul 'Ulum Putra masih bisa eksis dan berjalan hingga saat ini. Sehingga penulis mengambil judul **“PENGHAFALAN ALQURAN DI PONDOK PESANTREN MANBA'UL 'ULUM PUTRA KERTAK HANYAR KABUPATEN BANJAR”**

A. Defenisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memahami judul yang telah penulis tulis di atas, maka penulis mendefenisikan beberapa istilah pokok yang terdapat pada judul yaitu:

1. Penghafalan

Penghafalan berasal dari kata hafal yang artinya “masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain)”.

Kata menghafal adalah bentuk kata kerja yang berarti berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu diingat. Sedangkan penghafalan dalam maknanya tersendiri berarti proses, cara dan perbuatan menghafal.⁵

2. Adapun maksud dari judul yang penulis teliti tentang penghafalan Alquran di pondok pesantren Manba'ul 'Ulum putra ialah mendeskripsikan proses ataupun cara menghafal yang ada di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar yang meliputi antara lain, persiapan,

⁵ Tim Penyusun Kamus dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 10.

penyetoran, *muraja'ah*, metode, dan evaluasi serta faktor yang mempengaruhi.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah:

1. Penghafalan Alquran di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar meliputi persiapan, penyetoran, *muraja'ah*, metode, evaluasi.
2. Faktor yang mempengaruhi Penghafalan Alquran di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan Penghafalan Alquran di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi Penghafalan Alquran di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang menjadikan penulis memilih judul di atas yaitu sebagai berikut:

1. Alquran merupakan sumber pokok ajaran Islam yang wajib dipelajari oleh kaum muslim dan muslimat dalam rangka ibadah kepada Allah Swt. termasuk dalam menghafalkannya dan mengajarkannya.
2. Tidak sedikit santri yang ingin mengikuti program *tahfiz* Alquran di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

E. Signifikansi Penelitian

1. Dari segi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya *khazanah* keilmuan bidang agama Islam, lebih khusus pada menghafalkan Alquran di Manba'ul 'Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, dan juga bisa sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

2. Dari segi praktis

- a. Bagi *Ustaz*

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi calon *hafiz* sehingga hafalan Alquran akan semakin efektif.

- b. Bagi Santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan atau jalan terbaik dalam prosesi menghafal Alquran sehingga menjadi lebih baik.

- c. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan pada beberapa peneliti terdahulu yang penulis lakukan, penulis menemukan skripsi yang judulnya sedikit mirip dengan judul skripsi ini yaitu:

Skripsi yang digarap oleh Dwi Prastya Ningrum, 2016, yang berjudul “Implementasi Metode Menghafal Alquran Di Asrama Raudhah *Tahfiz* Alquran “Baitul Azhar”. Hal pokok pembahasan dalam skripsi ini adalah Implementasi Metode Menghafal Alquran Di Asrama Raudhah *Tahfiz* Alquran “Baitul Azhar” Putera Pondok Pesantren Rakha Amuntai. dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Hasil Penelitian ini menunjukkan Metode yang digunakan setiap santri di Asrama Raudhah *Tahfiz* Alquran “Baitul Azhar” Putera dalam menghafal Alquran adalah metode Wahdah atau mengulang ayat sebanyak-banyaknya. Sebelum itu santri harus mengikuti tahap awal yaitu ditahsin tujuannya untuk memperbaiki dan membaguskan bacaan sesuai dengan hukum tajwid. Faktor yang mempengaruhinya: 1. Faktor internal meliputi motivasi, kesehatan, psikologi, daya ingat 2. Faktor eksternal meliputi lingkungan, waktu, sarana prasarana.

Skripsi yang digarap oleh Ahmad Fauzi, 2016, yang berjudul “Penggunaan metode wahdah dalam menghafal Alquran pada santri pondok pesantren Manba’ul

‘Ulum Putra di Kertak Hanyar Kabupaten Banjar’. Yang menjadi pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah Penggunaan metode wahdah dalam menghafal Alquran pada santri pondok pesantren Manba’ul ‘Ulum Putra di Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dan faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Alquran dengan metode wahdah di Manba’ul ‘Ulum putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penggunaan metode wahdah dalam menghafal Alquran pada santri pondok pesantren Manba’ul ‘Ulum Putra di Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, yaitu menghafal ayat demi ayat sebanyak 10 kali, dua puluh kali, dua puluh kali atau lebih, ketika benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu halaman atau satu muka. Setelah itu dirangkaikan ayat per ayat tadi hingga mencapai satu halaman, para santri hanya menggunakan satu model mushaf dalam menghafal, dan target hafalannya minimal setengah lembar sehari. Adapun evaluasinya dilakukan ketika sedang setoran kepada ustaz, tidak boleh menambah hafalan baru apabila masih belum lancar pada hafalan sebelumnya. Kedua yaitu faktor faktor yang mempegaruhi yaitu, faktor ustaz, faktor santri, faktor sarana dan prasarana dan lingkungan.

Skripsi yang digarap oleh Nur Maulidda Hayati, 2016 yang berjudul “Metode Menghafal Alquran Santriwati di Pondok *Tahfiz* Mahasiswi Siti Khadijah Kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.” Yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini adalah Metode Menghafal Alquran Santriwati di Pondok *Tahfiz* Mahasiswi Siti Khadijah Kelurahan

Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin serta faktor yang mempengaruhi mereka dalam menghafal Alquran.

Hasil penelitian ini mengenai metode menghafal Alquran diantaranya (1) Persiapan sebelum menghafal, yang mana kesiapan tersebut oleh pengasuh di antaranya santri harus bisa membaca Alquran terlebih dahulu. Jika santri belum bisa membaca Alquran saat dites maka santri akan mengikuti program Tahsin, yakni memperbaiki bacaan Alquran. (2) Adapun metode menghafal Alquran santri di pondok Tahfiz Siti Khadijah bervariasi sesuai dengan kesukaan mereka. Metode yang di gunakan santri di antaranya adalah metode Wahdah, metode Sima'i, metode Tafhim dan jarimatika. (3) Mengenai evaluasi menghafal yang diterapkan oleh masing-masing pengasuh dari segi cara dapat dikatakan baik karena para ustazah dan pengasuh menggunakan prinsip evaluasi Prinsip kesinambungan (Istimrar) artinya evaluasi terhadap hafalan Alquran yang dilaksanakan secara teratur dan bersambung dari waktu ke waktu. Ada tiga aspek yang dinilai yaitu ketepatan bacaan Alquran, ketepatan dalam ketepatan santri dalam membaca AlQur'an sesuai dengan ilmu tajwid, kedua ketepatan hafalan atau kemampuan daya ingat yang disetorkan santri dan ketiga adalah adab dan akhlak mereka sehari-hari.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam bab yakni terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, berisikan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisikan pembahasan mengenai pengertian metode, menghafal Alquran, tujuan menghafal Alquran, hukum menghafal Alquran, manfaat menghafal Alquran, kiat-kiat menghafal Alquran, macam-macam metode menghafal Alquran, proses menghafal Alquran, problematika menghafal Alquran, faktor-faktor yang mempengaruhi hafalan Alquran dan evaluasi menghafal Alquran.

Bab III Metode Penelitian, pada bagian ini diuraikan metode penelitian yang digunakan secara rinci. Uraian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Paparan Data Penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.